

BAB V

PENUTUP

5.1.Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang (*DER*) dan kebijakan dividen (*DPR*) terhadap nilai perusahaan (*PBV*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri makanan dan minuman periode 2013—2015, baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kebijakan hutang dengan indikator *DER* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar hutang dalam suatu perusahaan, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatoni (2010).
- b. Kebijakan dividen dengan indikator *DPR* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan secara agregat investor hanya melihat total pengembalian (*return*) dari keputusan investasi. Mereka tidak melihat apakah itu berasal dari *capital gain* atau pendapatan dividen. Jadi apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofyaningsih (2011)

- c. Secara simultan, kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri makanan dan minuman periode 2013—2015.

5.2.Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini periset menghadapi berbagai kendala yang disebabkan oleh adanya keterbatasan, seperti kesulitan mengumpulkan data yang tepat, keterbatasan waktu dan pengalaman yang dimiliki.

5.3.Implikasi Penelitian

5.3.1.Implikasi Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka implikasi teoritis penelitian ini adalah terdapat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman periode 2013 – 2015. Teori-teori yang melandasi penelitian ini seperti yang dikemukakan Merton Miller dan Franco Modigliani (1958) dalam Brigham (2004) bahwa nilai perusahaan tergantung hanya pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitya, bukan pada bagaimana pendapatan tersebut dibagi antara dividen dan laba yang ditahan dan oleh MM dalam Brigham dan Houston (2003) “Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut *financial leverage*. Perusahaan dengan penggunaan tingkat hutang yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan laba perlembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham

perusahaan yang berarti meningkatkan nilai perusahaan” terbukti sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Di samping itu, hasil penelitian sebelumnya yang menjadi perbandingan dengan penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama.

5.3.2.Implikasi Manajerial

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka implikasi manajerial penelitian ini adalah terdapat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman periode 2013 – 2015. Berdasarkan hasil penelitian ini kebijakan dividen tidak bisa dijadikan faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan, besarnya jumlah dividen yang dibagikan tidak selalu membuat nilai perusahaan dapat meningkat . Sedangkan kebijakan hutang dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dapat lebih memperhatikan bagaimana agar bisa lebih meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik lebih banyak investor yang tentunya dapat menguntungkan perusahaan.

5.3.3.Implikasi Metodologi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka implikasi metodologi penelitian ini adalah terdapat pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman periode 2013 – 2015. Data mengenai kebijakan hutang (DER), kebijakan dividen (DPR) dan nilai perusahaan (PBV) dari tahun 2013 – 2015, kami uji menggunakan Uji Normalitas karena data telah

normal maka kami menguji kembali dengan Uji Heterokedastisitas, hasilnya tidak terjadi heterokedastisitas kemudian kami uji kembali dengan Uji Autokorelasi dan hasilnya bebas dari autokorelasi. Setelah melakukan pengujian data, kami melakukan pengujian hipotesis dengan metode regresi linear berganda berdasarkan teori yang dikemukakan Hasan (2008) bahwa, “regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antarvariabel.” Analisis regresi dapat meramal atau memperkirakan nilai variabel bebas lebih akurat. Dari metode dan teori yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan terdapatnya pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman periode 2013 – 2015.

5.4.Saran

5.4.1.Saran bagi Peneliti

Saran bagi peneliti adalah untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja selain kebijakan dividen dan kebijakan hutang yang memengaruhi nilai perusahaan dengan cara lebih banyak membaca buku dan mencari informasi terbaru agar lebih memahami baik secara teori maupun yang sebenarnya terjadi tentang hal-hal yang memengaruhi nilai perusahaan.

5.4.2.Saran bagi Akademisi

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi faktor – faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Misalnya Ukuran Perusahaan (*Size*), *Profitabilitas*, Keputusan Pendanaan (*DER*), Kepemilikan Manajerial. Diharapkan juga untuk penelitian yang selanjutnya jumlah data

yang digunakan lebih banyak dari yang kami gunakan untuk penelitian ini yaitu 30 data.

5.4.3. Bagi Praktisi

Saran untuk Calon Investor agar calon investor dapat mengamati perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013—2015. Perusahaan-perusahaan yang baik untuk dipilih ialah perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang cukup tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi memberikan sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

